



SMHeru Susilo

TIM BPK: Tim BPK dan PSIT UGM Yogyakarta melakukan pemeriksaan terhadap proyek Pasar Ir Soekarno, beberapa waktu lalu. (26)

Dokumen Penawaran Tak Sesuai Fakta

● Indikasi Kerugian Rp 4 Miliar

SUKOHARJO - Benang kusut proyek Pasar Ir Soekarno mulai terkuak seiring kemunculan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK Perwakilan Jawa Tengah.

Berdasarkan LHP, dalam penawaran PT Ampuh Sejahtera (AS) dilampirkan dokumen tentang personel inti, daftar peralatan, dan penyedia sewa peralatan serta daftar subkontraktor yang akan dilibatkan dalam proyek pasar.

Namun dokumen itu tidak sesuai dengan fakta. Di antaranya, dalam LHP BPK poin 3.2 (a) disebutkan, personel inti PT AS disusun tanpa

sepengetahuan yang bersangkutan. Dalam dokumen penawaran PT AS dilampirkan terdapat 14 personel inti. Mulai dari *project manager*, tenaga ahli hingga *safety officer*.

Namun dari klarifikasi BPK terhadap personel yang tercatat ditemukan fakta lain.

Dari 14 personel inti tersebut, beberapa di antaranya tidak bisa diklarifikasi BPK, karena tidak

ditemukan di alamat yang tercantum dalam dokumen penawaran.

Adapun lainnya, tidak pernah membuat surat pernyataan sebagai tenaga ahli, tidak pernah bekerja pada PT AS, dan tidak terlibat dalam pelaksanaan proyek Pasar Ir Soekarno.

Perjanjian

Masuk di poin 3.2 (b), daftar peralatan utama minimal juga tidak sesuai kondisi sebenarnya. Dalam daftar PT AS yang dilampirkan terdapat 13 jenis peralatan. Mulai dari jumlah, tahun pembuatan, kondisi, lokasi, serta bukti kepemilikan.

Konfirmasi BPK terhadap pihak-pihak yang menyewakan alat pada PT AS diketahui berbeda. Dalam daftar tersebut disebutkan jenis peralatan, di antaranya genera-

tor set 1 unit, kapasitas/type 200KVA, tahun pembuatan 2009, kondisi baik berada di Solo dengan status sewa jangka panjang.

Namun klarifikasi BPK terhadap Direktur CV GT terungkap, perjanjian sewa peralatan dengan PT AS adalah kesanggupan untuk menyediakan kebutuhan alat berupa generator Set 200KVA untuk kelancaran proyek pasar. CV GT menyatakan tidak memiliki peralatan itu dan bukti pembelian Generator Set 200KVA, tidak benar.

Direktur CV SJ menyatakan, perjanjian sewa peralatan yang ada dalam dokumen penawaran PT AS berupa 1 unit *excavator* kapasitas 0,8 m3 dan *dump truck* 2 unit kapasitas 15 ton, tidak benar.

Tanda tangan yang tertera bukan milik Direktur CV SJ dan tidak pernah menyewakan peralatan pada PT AS.

Dalam dokumen juga dinyatakan ada surat perjanjian sewa peralatan antara PT AS dan KS, berupa *scaffolding* sebanyak 3.000 unit tipe MF 170 dan peralatan lain. Dalam karifikasi BPK, KS hanya memiliki alat itu sebanyak 50 unit. Bukti pembelian *scaffolding* sebanyak 3.000 unit senilai Rp1,5 miliar dibuat KS untuk memenuhi permintaan PT AS dalam rangka mendukung penawaran.

Alat yang lain berupa *welding machine*, *water pump*, *bar bender*, *bar cutting* dan *tower crane/mobile crane*, tidak jadi disewakan. (H46-26,48)